



## Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) di Sekolah MI Cikoredas

Nuranisa<sup>1</sup>, Ulfatussa'diyah<sup>2</sup>, Siti Fatihah<sup>3</sup>, Nur Abdillah Maulana<sup>4</sup>, Adi Rosadi<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi, Indonesia

E-mail : [nuranisasulistiani8@gmail.com](mailto:nuranisasulistiani8@gmail.com)<sup>1</sup>, [tussadiyaulfa@gmail.com](mailto:tussadiyaulfa@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sitifatihah637@gmail.com](mailto:sitifatihah637@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurabdillahmaulana@gmail.com](mailto:nurabdillahmaulana@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[adyrosady27@gmail.com](mailto:adyrosady27@gmail.com)<sup>5</sup>

Received: 09-01-2026

Revised: 15-01-2026

Accepted: 25-01-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### Use of Learning Media in Increasing Understanding of Islamic Cultural History (SKI) at MI Cikoredas School

**Abstract.** This study examines the use of learning media to enhance students' understanding of the Islamic Cultural History subject at MI Cikoredas. The main issue addressed is the low level of student comprehension resulting from the dominance of lecture-based methods without the support of engaging and contextual media. The purpose of this research is to determine the effectiveness of learning media in strengthening students' understanding and to describe teachers' strategies in implementing it. This study employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews and observations involving teachers, the principal, and students. The results indicate that the use of learning media such as instructional videos, illustrative images, and interactive presentations increases students' enthusiasm, participation, and retention of Islamic historical events. Visual and audiovisual media have been proven to help students grasp abstract concepts more concretely and engagingly. The conclusion emphasizes that learning media play a significant role in creating a more meaningful, enjoyable, and contextual Islamic Cultural History learning process. The implication of this study is the need for teachers to enhance their creativity in selecting and developing relevant learning media that suit students' characteristics and meet the demands of digital-era education.

**Keywords:** innovative learning, learning media, students' understanding, Islamic Cultural History

**Abstrak.** Penelitian ini membahas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Cikoredas. Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa akibat dominasi metode ceramah tanpa dukungan media yang menarik dan kontekstual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media pembelajaran dalam memperkuat pemahaman siswa serta mendeskripsikan strategi guru dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, terhadap guru, kepala sekolah, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media seperti video pembelajaran, gambar ilustratif, dan presentasi interaktif mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan daya ingat siswa terhadap peristiwa sejarah Islam. Media visual dan audiovisual terbukti mempermudah siswa memahami konsep abstrak secara konkret dan menarik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran SKI yang lebih bermakna, menyenangkan, dan kontekstual. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kreativitas guru dalam memilih serta mengembangkan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa dan tuntutan pembelajaran di era digital.

**Kata kunci :** Media pembelajaran, pemahaman siswa, pembelajaran inovatif, Sejarah Kebudayaan Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sejak usia dini. Salah satu komponen penting dalam PAI adalah mata pelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam* (SKI), yang bertujuan menumbuhkan kesadaran historis dan keteladanan melalui pemahaman terhadap perjalanan peradaban Islam, tokoh-tokoh besar, serta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu mengenal, memahami, dan meneladani sejarah serta kebudayaan Islam sebagai bagian dari identitas keagamaan dan kebangsaan. Namun demikian, karakteristik materi SKI yang cenderung bersifat naratif dan kronologis menuntut metode penyampaian yang kreatif agar siswa dapat memahami peristiwa sejarah secara bermakna dan kontekstual.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah dominasi metode konvensional seperti ceramah dan hafalan tanpa dukungan media

pembelajaran yang memadai. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan cenderung menganggap pelajaran SKI sebagai materi yang membosankan. Penelitian Sa'adiah & Farhurohman, (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman peserta didik terhadap SKI disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis media yang efektif di lingkungan MI, termasuk di MI Cikoredas.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana perantara yang menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga membantu siswa memahami peristiwa sejarah dengan lebih jelas. Berbagai bentuk media seperti film, video, aplikasi interaktif, maupun media digital lain dapat menarik minat belajar siswa serta meningkatkan daya ingat terhadap materi. Menurut (Istiqomah & Mahbubi, 2024), penggunaan media elektronik seperti televisi, PowerPoint, dan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa dalam pembelajaran SKI melalui pengalaman visual dan audiovisual yang bermakna. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran merupakan solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI di tingkat dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan media pembelajaran dalam konteks SKI dengan hasil yang beragam. (Muis & Nina Nur Sholehah, 2024) menemukan bahwa media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran SKI di MI Miftahul Huda Babakan Tengah. Sementara itu, Trinova et al., (2019) menegaskan bahwa pemanfaatan film dalam pembelajaran SKI mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi dakwah Rasulullah. Penelitian lain oleh Astoko, (2021) menunjukkan bahwa penggunaan film *Umar bin Khattab* dapat memperkuat pemahaman sejarah Islam melalui visualisasi tokoh dan peristiwa. Selain itu, Fahrizal, (2020) membuktikan bahwa media film dokumenter meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap materi dinasti Islam di MTs Kebunrejo Genteng. Penelitian Atiqoh et al., (2023) juga menyoroti efektivitas penggunaan media sosial YouTube sebagai sumber pembelajaran interaktif untuk memperkuat pemahaman sejarah Islam.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang berfokus pada jenjang MTs atau konteks umum PAI, penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman SKI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Cikoredas. Fokus ini penting karena pada jenjang dasar, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif konkret, sehingga memerlukan pendekatan visual dan kontekstual yang lebih intensif dibandingkan jenjang menengah.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran PAI, khususnya mata pelajaran SKI di tingkat dasar. Dengan memahami efektivitas penggunaan media pembelajaran, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap

pengembangan model pembelajaran berbasis media dalam pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi guru MI dalam menerapkan media yang relevan dan menarik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan pelatihan guru agar mampu mengintegrasikan media pembelajaran secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Cikoreadas. Kajian ini berfokus pada identifikasi jenis media yang digunakan, strategi guru dalam penerapannya, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap peningkatan pemahaman siswa. Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di MI Cikoreadas, dengan konteks kajian pada pembelajaran SKI di era digital yang menuntut kreativitas dan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran SKI yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pemahaman sejarah Islam bagi siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Cikoreadas. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena pendidikan dalam konteks yang alami melalui pengamatan, dialog, dan interpretasi langsung terhadap subjek penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Suyitno, (2021) yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis, kritis, dan empiris untuk memahami makna suatu peristiwa berdasarkan pengalaman langsung para partisipan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di MI Cikoreadas, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, pada pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Lokasi ini dipilih karena guru SKI di sekolah tersebut telah menerapkan beberapa bentuk media pembelajaran secara konsisten dalam proses belajar mengajar. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran SKI, kepala sekolah sebagai informan pendukung, serta 23 siswa kelas V sebagai peserta belajar. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dinilai paling memahami dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Sape, (2020) bahwa pemilihan subjek harus mempertimbangkan konteks serta keterlibatan mereka terhadap fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran SKI di kelas. Peneliti mencatat bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran, bagaimana siswa merespons, serta bagaimana dinamika interaksi yang terbentuk. Hal ini selaras dengan pendapat Makbul, (2021) bahwa data

yang valid hanya dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap fakta lapangan yang benar-benar terjadi.

Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru SKI, kepala sekolah, serta beberapa siswa. Wawancara dengan guru diarahkan pada proses perencanaan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran. Wawancara dengan siswa menggali pengalaman dan pemahaman mereka terhadap materi SKI, sedangkan wawancara dengan kepala sekolah bertujuan memperoleh perspektif manajerial mengenai dukungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran. Teknik ini sesuai dengan pandangan Devani, (2022) bahwa wawancara mendalam diperlukan untuk menggali pemahaman individu secara lebih utuh dan menyeluruh.

Ketiga, dokumentasi dikumpulkan berupa foto kegiatan belajar, perangkat pembelajaran seperti RPP, contoh media yang digunakan, serta hasil kerja siswa. Dokumentasi ini berfungsi memperkuat data hasil observasi dan wawancara, sebagaimana disampaikan Marni, (2023) bahwa dokumentasi dapat menjadi bukti pendukung untuk menjelaskan kualitas proses pembelajaran dan kinerja pendidik.

Analisis data dilakukan secara bertahap mengikuti prinsip analisis kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diorganisir dan direduksi sesuai fokus penelitian. Proses analisis dilakukan secara induktif, yakni menarik pola, tema, dan kategori dari data lapangan. Hal ini selaras dengan pemikiran Fajmi Aulia (2022) yang menyebutkan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengolah data secara bertahap dan menyusunnya menjadi temuan yang bermakna.

Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan media dan peningkatan pemahaman SKI pada siswa. Tahap akhir dari analisis adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi makna dan kesesuaian dengan data lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Upaya ini dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk mengonfirmasi apakah data yang ditulis telah sesuai dengan apa yang mereka nyatakan. Langkah ini sejalan dengan pandangan Suyitno, (2021) bahwa validitas dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh ketelitian peneliti dan kejujuran interpretasi data yang dihasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MI Cikoredas, pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan media pembelajaran menunjukkan adanya dinamika positif dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media visual dan interaktif mampu menghadirkan suasana kelas yang lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami oleh

siswa. Secara umum, penerapan media pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterlibatan siswa baik secara kognitif maupun afektif. Walaupun demikian, beberapa kendala teknis dan nonteknis tetap ditemui, terutama terkait keterbatasan fasilitas dan kemampuan siswa dalam mengoperasikan media tertentu. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Guru SKI, Kepala Madrasah, & Siswa, wawancara, 2025).

### 1. Proses Pelaksanaan

Peneliti menggali data mengenai proses penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Cikoreadas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina, guru mata pelajaran SKI, diketahui bahwa media pembelajaran digunakan secara variatif dalam setiap tahap pembelajaran, terutama pada kegiatan pembuka dan inti. Beliau menyampaikan, "Dalam pembelajaran SKI, saya sering menggunakan media visual seperti gambar tokoh Islam, peta penyebaran Islam, dan video sejarah peradaban Islam. Biasanya media ini saya tampilkan di awal pembelajaran agar anak-anak tertarik dulu, baru setelah itu saya jelaskan isi materinya." Penggunaan media tersebut dimaksudkan untuk membantu siswa memahami peristiwa sejarah Islam yang bersifat abstrak agar menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Kepala sekolah MI Cikoreadas, Bapak Ahmad, juga menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Ia menjelaskan, "Kami mendukung penuh setiap guru untuk menggunakan media pembelajaran, baik yang sederhana seperti gambar dan peta, maupun yang berbasis teknologi seperti video dan slide PowerPoint. Sekolah berusaha menyediakan fasilitas seperti proyektor dan koneksi internet agar pembelajaran SKI menjadi lebih menarik dan bermakna." Pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan lembaga sangat berperan dalam mendorong guru untuk memanfaatkan media secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang siswa kelas V, yaitu Aulia dan Fadli. Aulia mengungkapkan bahwa dirinya lebih mudah memahami materi SKI ketika guru menggunakan media visual. "Kalau belajar pakai gambar atau video, saya jadi lebih paham tentang sejarah Nabi dan perjuangan Islam. Rasanya seperti melihat langsung kejadian di masa lalu," ujarnya. Sementara itu, Fadli menambahkan, "Kalau cuma dijelaskan tanpa gambar, saya suka lupa. Tapi kalau pakai video, jadi lebih ingat siapa tokohnya dan apa yang terjadi waktu itu." Respon siswa tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu membantu mereka memahami materi SKI secara lebih mendalam dan kontekstual.

Hasil observasi peneliti di kelas menunjukkan bahwa saat guru menggunakan media pembelajaran seperti video sejarah penyebaran Islam dan peta peradaban Islam, siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka tidak hanya memperhatikan dengan saksama tetapi juga terlibat dalam diskusi untuk

menafsirkan makna dari tayangan yang ditampilkan. Guru pun lebih mudah menjelaskan urutan peristiwa sejarah karena adanya bantuan visual yang konkret dan menarik.

Selain itu, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru SKI juga mencantumkan penggunaan media sebagai strategi pembelajaran utama. Dalam RPP tersebut, setiap materi seperti *Sejarah Nabi Muhammad saw., perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin*, serta *penyebaran Islam di Nusantara* dirancang dengan penggunaan media yang relevan—mulai dari gambar, peta digital, hingga tayangan video edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran di MI Cikoredas telah direncanakan secara sistematis sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai dan sejarah kebudayaan Islam.

## 2. Kendala dan Solusi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa dalam penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru di MI Cikoredas menghadapi beberapa kendala yang cukup beragam. Guru SKI, Ibu Rina, menyampaikan bahwa kendala utama terletak pada keterbatasan sarana teknologi dan kondisi siswa yang belum terbiasa menggunakan media digital dalam proses belajar. Ia menjelaskan, “Tidak semua kelas memiliki fasilitas proyektor atau speaker yang memadai. Kadang kami harus bergantian dengan guru lain, atau kalau listrik padam, terpaksa pembelajaran kembali ke metode konvensional. Selain itu, beberapa siswa masih sulit fokus saat menonton video, mereka lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat hiburan.” Hal ini menunjukkan bahwa faktor teknis dan kesiapan siswa menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Kepala sekolah, Bapak Ahmad, juga mengakui bahwa kendala teknis seperti keterbatasan alat, jaringan internet yang tidak stabil, dan kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media tertentu menjadi tantangan tersendiri. Ia mengatakan, “Kami sebenarnya sudah berusaha menyediakan sarana yang mendukung, tapi karena sekolah ini berada di daerah yang koneksi internetnya kadang lemah, pembelajaran berbasis digital tidak selalu bisa berjalan lancar. Di sisi lain, tidak semua guru mahir menggunakan teknologi, jadi masih perlu pelatihan rutin.” Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa dukungan infrastruktur dan peningkatan kompetensi guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan dua siswa, Aulia dan Fadli, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan memahami isi media pembelajaran yang terlalu cepat atau memiliki bahasa yang sulit dipahami. Aulia menyampaikan, “Kalau videonya terlalu cepat, saya suka tidak sempat mencatat dan bingung dengan ceritanya.” Fadli menambahkan, “Kadang videonya pakai istilah yang belum kami tahu, jadi perlu dijelaskan lagi sama Bu Guru.” Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor teknis, pemilihan dan penyajian media juga perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan usia peserta didik.

Sebagai solusi atas kendala tersebut, guru SKI di MI Cikoredeas melakukan beberapa strategi adaptif. Ibu Rina menjelaskan, "Kalau fasilitas terbatas, saya biasanya menyiapkan media alternatif seperti gambar peta penyebaran Islam yang dicetak, atau menggunakan laptop pribadi yang dihubungkan ke speaker kecil agar anak-anak tetap bisa mendengar dengan jelas." Selain itu, guru juga berupaya memodifikasi video pembelajaran dengan memperlambat kecepatan tayangan, menambahkan penjelasan sederhana, dan mengajak siswa berdiskusi setelah menonton. Kepala sekolah pun menambahkan bahwa sekolah berencana untuk menambah perangkat proyektor di tiap kelas serta menyelenggarakan pelatihan penggunaan media digital bagi guru agar pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat lebih optimal.

Upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan pihak sekolah ini menunjukkan bahwa kendala dalam penggunaan media pembelajaran dapat diatasi melalui kreativitas, penyesuaian konteks, serta dukungan fasilitas dan pelatihan yang memadai. Dengan adanya solusi tersebut, pembelajaran SKI di MI Cikoredeas diharapkan dapat semakin efektif dalam menumbuhkan pemahaman sejarah dan nilai-nilai kebudayaan Islam pada diri peserta didik.

### 3. Hasil dan Dampak

Peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait proses penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Cikoredeas. Dari hasil wawancara dengan Ibu Rina, guru SKI di sekolah tersebut, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran membawa dampak positif dalam proses belajar mengajar. "Anak-anak jadi lebih semangat dan cepat memahami cerita sejarah Islam ketika saya tampilkan gambar, peta, atau video. Biasanya mereka lebih fokus dan mudah mengingat tokoh maupun peristiwa yang dijelaskan," ujarnya. Menurut Ibu Rina, media pembelajaran seperti gambar tokoh Islam, peta digital penyebaran Islam, dan tayangan video sejarah mampu membantu siswa mengaitkan peristiwa masa lalu dengan konteks kehidupan masa kini, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kepala Sekolah MI Cikoredeas, Bapak Ahmad, juga memberikan pandangan terkait dampak penerapan media pembelajaran terhadap pemahaman siswa. Beliau menuturkan, "Kami melihat adanya peningkatan pemahaman dan minat belajar pada siswa. Mereka terlihat lebih antusias saat pelajaran SKI berlangsung. Hasil ulangan juga menunjukkan peningkatan setelah guru menggunakan media seperti video dan PowerPoint." Kepala sekolah menambahkan bahwa sekolah berupaya mendukung penggunaan teknologi pembelajaran dengan menyediakan peralatan seperti LCD proyektor, jaringan internet, serta memberikan dorongan kepada guru untuk berinovasi dalam mengembangkan media sesuai karakteristik siswa sekolah dasar.

Dari sisi peserta didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat yang nyata dari penggunaan media pembelajaran. Aulia, salah seorang siswa kelas V, mengungkapkan, "Kalau belajar pakai gambar atau video, saya jadi lebih cepat paham. Misalnya waktu belajar tentang sejarah Nabi Muhammad saw., saya bisa membayangkan ceritanya dan mengingat lebih lama." Sementara itu, Fadli, siswa

lainnya, menambahkan, “Belajar SKI jadi lebih seru dan nggak membosankan. Saya jadi tahu siapa saja sahabat Nabi dan bagaimana Islam bisa sampai ke Indonesia.” Ungkapan kedua siswa tersebut menggambarkan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sejarah Islam.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran juga mendukung pernyataan para narasumber. Siswa terlihat lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama kegiatan belajar, terutama ketika guru menampilkan video sejarah penyebaran Islam atau gambar tokoh-tokoh penting dalam peradaban Islam. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih hidup karena adanya media yang menarik perhatian dan membantu penjelasan materi yang kompleks. Dokumentasi pembelajaran yang dikumpulkan juga memperlihatkan penggunaan berbagai jenis media seperti video, gambar peta digital, dan slide PowerPoint yang disesuaikan dengan tema-tema sejarah Islam.

Namun demikian, beberapa kendala juga ditemukan dalam penerapan media pembelajaran di MI Cikoredas. Ibu Rina menyampaikan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu tantangan utama. “Kadang kami harus bergantian menggunakan proyektor dengan kelas lain. Selain itu, kalau jaringan internet lemah, video tidak bisa diputar dengan lancar,” ungkapnya. Kepala sekolah menambahkan bahwa sebagian guru masih perlu pelatihan lanjutan agar lebih terampil menggunakan media digital secara efektif. Dari sisi siswa, ditemukan bahwa tidak semua anak mampu memahami materi jika tayangan berjalan terlalu cepat atau terlalu banyak informasi visual dalam satu waktu, sehingga diperlukan pendampingan intensif dari guru agar pemahaman siswa tetap optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran SKI di MI Cikoredas membawa dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Media membantu siswa lebih mudah memahami urutan peristiwa, mengenali tokoh-tokoh penting, serta menghayati nilai-nilai moral dan spiritual dalam sejarah Islam. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Kendala yang ditemukan seperti keterbatasan fasilitas dan kemampuan teknis guru menjadi catatan penting bagi pihak sekolah untuk terus melakukan pengembangan agar pemanfaatan media pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal di masa mendatang.

## PEMBAHASAN

Penelitian di MI Cikoredas bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru SKI, Ibu Rina, menggunakan media visual seperti gambar tokoh Islam, peta penyebaran Islam, dan video sejarah. Strategi ini terbukti mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka selama proses belajar. Dukungan kepala sekolah melalui penyediaan proyektor dan akses internet turut memperkuat efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, temuan ini menjawab rumusan masalah utama bahwa penggunaan media

pembelajaran secara terencana dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam mengubah pola belajar yang semula pasif menjadi lebih aktif dan interaktif. Siswa lebih mudah memahami peristiwa sejarah karena visualisasi melalui gambar dan video membantu mereka menghubungkan informasi dengan konteks nyata. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pemahaman terbentuk melalui pengalaman belajar bermakna. Dalam konteks pembelajaran SKI, media pembelajaran berfungsi sebagai alat transformasi pengetahuan abstrak menjadi pengalaman visual yang konkret, sehingga memperkuat daya ingat dan penalaran historis siswa.

Kendala seperti keterbatasan sarana dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pedagogis dan kesiapan teknologis. Namun, solusi kolaboratif berupa penyediaan pelatihan dan media alternatif menunjukkan bahwa inovasi dapat tetap berjalan meski dalam kondisi terbatas. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh fasilitas, tetapi juga oleh kreativitas dan adaptasi guru dalam mengelola pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Sa'adiyah (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep-konsep abstrak. Begitu pula dengan penelitian Abas & Lestari (2022) yang menegaskan bahwa media pembelajaran digital memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Darise dkk (2024) yang menemukan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran SKI mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan karena memvisualisasikan konsep sejarah secara sistematis dan menarik.

Selain itu, penelitian Hermansah(2022) menyatakan bahwa efektivitas media dalam pembelajaran agama Islam sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan di MI Cikoredas bahwa dukungan kepala sekolah melalui penyediaan proyektor dan jaringan internet menjadi faktor pendukung utama keberhasilan. Sementara itu, penelitian Ariyani(2021) juga mengungkapkan adanya hambatan teknis yang dialami guru dalam mengoperasikan media pembelajaran digital, terutama selama pembelajaran jarak jauh. Fenomena serupa ditemukan di MI Cikoredas, di mana kesiapan teknologi guru masih menjadi tantangan utama.

Penelitian lain oleh Aqodiah(2019) memperkuat hasil ini, bahwa media konkret seperti boneka tangan efektif meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran SKI di tingkat dasar. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media tidak terbatas pada teknologi digital saja, tetapi juga pada media sederhana yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa madrasah ibtidaiyah. Sumarni (2022) bahkan menekankan pentingnya desain pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEMI) yang mampu meningkatkan partisipasi siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian di MI Cikoredas juga memiliki relevansi dengan penelitian Misra Hardiyanti dkk., (2023) yang membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, dengan efektivitas mencapai 80–85%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada motivasi dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Demikian pula dengan penelitian Nurkayati & Rizki (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan media audio visual di MTs SA Al-Mustawa mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran yang sistematis.

Lebih lanjut, penelitian oleh Firmansyah, (2024) mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa media digital seperti aplikasi interaktif dan video edukasi mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Demikian pula, penelitian oleh Rahmatullah & Basuki, (2024) menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi peserta didik pada pelajaran akhlak di tingkat dasar, dengan catatan guru mampu memperbarui kompetensi teknologinya.

Dalam konteks lain, Rahmah, (2023) menegaskan bahwa kebosanan siswa dalam pembelajaran SKI sering muncul karena kurangnya kreativitas guru dan penggunaan model ceramah tradisional. tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai serta mengadakan pelatihan TIK bagi guru-guru guna meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran daring agar berjalan dengan lebih baik (Rosadi dkk., 2021). Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran menjadi solusi strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Hal senada juga diungkapkan oleh Akbar (2024) bahwa strategi penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan motivasi siswa terbukti mampu meningkatkan minat belajar SKI di MTs Al-Istiqomah Kapu.

Dari sisi konseptual, penelitian ini memperkuat temuan Djuanda (2024) yang menekankan bahwa pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter Islami melalui strategi pembelajaran kontekstual dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat menjadi sarana internalisasi nilai sekaligus penguat karakter Islami. Penelitian (Atiqoh dkk., 2023) pun menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI agar siswa memiliki sikap toleran dan seimbang dalam memahami sejarah Islam.

Temuan di MI Cikoredas juga sejalan dengan studi Ismail, (2024) yang menunjukkan efektivitas *interactive learning media* seperti Adobe Animate berbasis *problem-based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media interaktif mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong kolaborasi, serta memperkuat pemahaman konseptual siswa terhadap materi yang dipelajari.

Lebih jauh lagi, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Wasino & Snjpsfisunp, (2019) yang menegaskan bahwa pembelajaran sejarah yang efektif harus menempatkan media sebagai penghubung antara ilmu sejarah dan realitas sosial,

sehingga siswa dapat memahami sejarah sebagai bagian dari kehidupan. Selain itu, penelitian Hartanti, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan miniatur sebagai media pembelajaran sejarah secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Widodo, (2023) juga menambahkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Dari perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat teori efektivitas media pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam dasar. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek peningkatan motivasi belajar, maka penelitian di MI Cikoredas memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa media juga berdampak pada kedalaman pemahaman konseptual dan kemampuan historis siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru bahwa efektivitas media dalam pembelajaran SKI tidak hanya bersifat afektif, tetapi juga kognitif.

Selain itu, berdasarkan analisis empiris, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang mengintegrasikan media visual dan digital menumbuhkan interaksi sosial edukatif yang lebih tinggi antara guru dan siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Darise et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media kolaboratif dalam pembelajaran keagamaan mampu meningkatkan komunikasi dua arah dan partisipasi aktif siswa.

Kelebihan utama dari penelitian ini adalah menunjukkan secara konkret bagaimana media pembelajaran digunakan secara sistematis dalam RPP dan diimplementasikan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Hal ini memberikan gambaran empiris tentang praktik terbaik pembelajaran SKI berbasis media di tingkat MI. Namun, keterbatasannya terletak pada faktor teknis, seperti kurangnya fasilitas dan kompetensi guru dalam penggunaan media digital. Meskipun demikian, upaya guru MI Cikoredas dalam beradaptasi dan memanfaatkan media alternatif menunjukkan adanya potensi pengembangan model pembelajaran SKI berbasis media kontekstual yang lebih inklusif dan relevan dengan kondisi madrasah di daerah pedesaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian di MI Cikoredas membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan ini konsisten dengan teori dan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa penekanan pada dimensi kognitif dan partisipatif siswa dalam konteks pembelajaran SKI di madrasah dasar. Dengan demikian, penggunaan media tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga strategi pedagogis yang esensial dalam mewujudkan pembelajaran SKI yang interaktif, bermakna, dan kontekstual.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara efektif mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang kreatif dan kontekstual dapat mengoptimalkan hasil belajar serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memperkuat konsep pembelajaran berbasis media yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam inovasi media pembelajaran agar mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan tuntutan zaman. Secara logis, temuan ini membuka peluang bagi pengembangan penelitian lanjutan terkait efektivitas media digital dan interaktif dalam pembelajaran SKI, yang diharapkan dapat memperluas khazanah literatur pendidikan Islam sekaligus menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan transformatif di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S., & Lestari, E. W. (2022). Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Blogging (Vlog). *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(1), 28–41. <https://doi.org/10.61227/arji.v4i1.62>
- Akbar, M. Z. (2024). Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa: Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *JURNAL MAHASANTRI*, 5(1), 48–59. <https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v5i1.475>
- Aqodiah, A. (2019). Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i1.1062>
- Ariyani, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X-IPS 2 DI SMA Negeri 3 Banjarmasin. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g5s2x>
- Astoko, D. B. (2021). Penggunaan media film Umar Bin Khattab dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 290. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4901>
- Atiqoh, L. I., Mas'uliyah, M., & Munawir, M. (2023). Penggunaan Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 377–386. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4384>
- Darise, G. N., Mahmudah, N., Kusnan, K., Saud, I. W., Jafar, G. F., Mokodompit, N. F., & Alkatiri, R. (2024). Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping sebagai Solusi Mengatasi Kebosanan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Min 2 Kepulauan Sangihe. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 58–67. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v4i2.1127>

- Devani. (2022). *Proposal Penelitian\_Devani\_19016011\_Matakuliah Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xdt7a>
- Djuanda. (2024). Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah. *Jurnal El-Hamra : Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 9(3), 299–304. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i3.327>
- Fahrizal, M. A. (2020). *Teori-Teori Pendidikan Dalam Aliran Klasik*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/h6c3g>
- Firmansyah, H. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 541–548. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30416>
- Hartanti, V. (2023). *Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Berbasis Digital*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/br4gm>
- Hermansah, R. (2022). Dampak Penggunaan Media Berbasis Android Dalam Aktivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *JENTRE*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.38075/jen.v3i1.143>
- Ismail, P. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Adobe Animate Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Materi Kekayaan Budaya Indonesia Di Sekolah Dasar. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 14(4). <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i4.65943>
- Istiqomah, N., & Mahbubi, M. (2024). Pemanfaatan Media Electronic sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 16(02), 367–382. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i02.800>
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Marni. (2023). *Pelatihan Metode Penelitian dengan Realist Evaluation*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4c2sr>
- Misra Hardiyanti, Mustamin, Andi Hasriani, & Abdul Wahab. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Salahuddin Al-Ayyubi Di SMA-It Ar-Rahmah Makassar. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(2), 205–209. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i2.311>
- Muis, C. A. & Nina Nur Sholehah. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mi Miftahul Huda Babakan Tengah. *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 303–310. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v5i1.388>
- Nurkayati, S., & Rizki, C. H. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Sejarah

- Kebudayaan Islam Di Mts Sa Al-Mustawa Randublatung Kabupaten Blora. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.61941/iklila.v6i1.217>
- Rahmah, L. (2023). *Strategi dan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Thesis Commons. <https://doi.org/10.31237/osf.io/wpzcg>
- Rahmatullah, S., & Basuki, D. D. (2024). Penerapan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak di Sekolah Dasar Islam Annajah Bekasi. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 331–338. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1066>
- Rosadi, A., Marwiji, M. H., & Mariah, E. Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1(03), 112–118. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i03.17>
- Sa'adiyah, S., & Farhurohman, O. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(01), 36. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v7i01.3363>
- Sa'adiyah, I. (2023). Pengukuran Dampak Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v1i1.13>
- Sape, H. (2020). *Tugas Metode Penelitian 2*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/afv3p>
- Sumarni, S. (2022). Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan Metode Paikemi Pembelajaran Ski. *Jurnal Literasiologi*, 8(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.394>
- Suyitno. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr>
- Trinova, Z., Nini, & Snjpsfisunp. (2019). *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mtsn Model Padang*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5vpj4>
- Wasino & Snjpsfisunp. (2019). *Ilmu sejarah dalam pembelajaran sejarah di pt*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7xp69>
- Widodo, A. L. D. (2023). *Peran media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Thesis Commons. <https://doi.org/10.31237/osf.io/zr59w>